



PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP DIVIDEN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK TAHUN 2013 – 2020

Amanda Hani Nur Pujiana¹, Alpiyatul Kusniah², Khonti Isnani³, Nila Khoirun Nisa⁴

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

⁴Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: amandahani132@gmail.com¹, ninia.alpiyatul@gmail.com²,
isnanani06@gmail.com³, nila.khoirun2704@gmail.com⁴

Article History:

Received: 13-10-2022

Revised: 30-10-2022

Accepted: 16-11-2022

Keywords:

Laba Bersih, Arus Kas,
Dividen

Abstract: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengoperasian semua jaringan telekomunikasi di negara ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap dividen tunai selama kurun waktu delapan tahun. Data dikumpulkan dengan menggunakan strategi kuantitatif tipe kausal komparatif. Analisis regresi linier berganda, uji T, dan uji F adalah tiga metode untuk menganalisis data penelitian dalam SPSS versi 24.0. Sampel terdiri dari seluruh pemegang saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013-2020 yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. merupakan sampel perusahaan yang merilis laporan keuangan triwulanan (termasuk laporan laba rugi bersih, arus kas, dan dividen) dari tahun 2013 hingga tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara laba bersih dan arus kas terhadap dividen

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Seorang investor pasar modal ingin dapat memperoleh dividen dari investasinya. Secara teori, dividen hanyalah keuntungan perusahaan yang diberikan kepada investor. Investor berusaha meningkatkan standar hidup mereka karena berbagai alasan, terutama dengan berspekulasi tentang pembayaran dividen dan keuntungan modal di masa depan. Namun, bisnis juga memiliki kewajiban untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tentu, ini akan berbeda, karena kebijakan dividen sangat penting dalam memenuhi permintaan investor akan dividen tanpa menghambat pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan pembayaran dividen untuk mendistribusikan kembali kesuksesan finansial mereka kepada pemegang saham mereka (Rasyid, 2001: 53).

Pembayaran dividen perusahaan sebanding dengan kinerja labanya; ketika keuntungan tinggi, begitu juga dividen. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dividennya masing-masing, dan besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan bervariasi berdasarkan arus kas perusahaan dan faktor lain yang harus diperhitungkan oleh manajemen. Dividen kecil dibayarkan ketika keuntungan rendah. Hal ini disebabkan oleh disparitas kepentingan partai di dalam perusahaan. Dewan direksi perusahaan memutuskan bagaimana membagikan dividen tunai, dan rapat umum pemegang saham kemudian harus menyetujuinya (RUPS). Laba yang diputuskan perusahaan untuk tidak dibagikan kepada investor kemungkinan akan digunakan sebagai laba ditahan. Laba ditahan biasanya digunakan sekali lagi untuk membiayai operasi sehari-hari, pertumbuhan bisnis, dan pembayaran utang. (2012) (Haryetti dan Ekayanti:1).

Oleh karena itu, untuk menentukan apakah akan mengalokasikan laba ke laba ditahan atau dividen, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai variabel. Pertimbangan yang paling penting adalah arus kas, karena perusahaan dapat memilih untuk menahan dan menginvestasikan kembali laba daripada mendistribusikannya jika kas tidak mencukupi, bahkan jika perusahaan menguntungkan. dengan cara pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pembayaran dividen dapat diperkirakan menggunakan sejumlah faktor, termasuk pembayaran dividen masa lalu, pendapatan yang diproyeksikan, dan kas dan setara kas saat ini. Karena dividen adalah arus kas keluar, kemampuan perusahaan untuk membayar dividen menurun karena cadangan kasnya berkurang. Seperti yang dikemukakan oleh Dwi Prastowo (2014:33). Banyak formulasi masalah yang berbeda digunakan oleh para peneliti, masing-masing diinformasikan oleh konteks yang baru saja dijelaskan. Dalam penelitian ini, kami menyajikan tiga pernyataan masalah yang berbeda.

1. Untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2020, apa pengaruh laba bersih terhadap dividen di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?
2. Untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2020, apa pengaruh arus kas terhadap dividen di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?
3. Untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2020, bagaimana pengaruh laba bersih dan arus kas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk terhadap pembayaran dividen?

Tujuan utama studi ini adalah untuk memastikan bagaimana dividen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk akan berubah dari tahun 2013 ke 2020 sebagai hasil dari laba bersih dan arus kas. Tujuan khususnya adalah:

1. Untuk menilai bagaimana pengaruh laba bersih PT Telekomunikasi Indonesia Tbk terhadap dividen dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020.
2. Untuk menilai pengaruh arus kas terhadap dividen di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk antara tahun 2013 dan 2020.
3. Untuk memastikan bagaimana dividen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk akan berubah dari tahun 2013 ke 2020 sebagai hasil dari laba bersih dan arus kas.

LANDASAN TEORI

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil ketika mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan diperlukan adanya pengorbanan operasional berupa biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Salah satu biaya yang dikeluarkan yaitu pajak pada setiap periodenya. Untuk melakukan pengorbanan perusahaan menginginkan keuntungan berupa laba. Laba yang diperoleh perusahaan secara bersih ketika telah dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan. (Kasmir, 2016)

Hasil bersih kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu dapat menghasilkan laba bersih. Dikatakan hasil bersih karena telah dikurangi dengan berbagai macam beban termasuk beban pajak. Ketika keuntungan lebih besar dari pada beban, perusahaan akan menghasilkan laba bersih. (Kieso, 2011)

Pendapatan suatu perusahaan diukur dari aliran masuk aset bersih yang telah dikurangi dengan seluruh utang penjualan baik berupa barang ataupun jasa. Untuk memperoleh pendapatan diperlukan biaya dalam mengukur aliran keluar dari aset bersih yang digunakan sebagai konsumsi. Jadi laba bersih merupakan selisih dari jumlah seluruh pendapatan dikurangi jumlah seluruh biaya. (M. Hanafi, 2018)

Kemampuan untuk mengelola kas diukur sebagian dengan melihat arus kas perusahaan dari operasi, yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Untuk memastikan apakah suatu usaha dapat menghasilkan arus kas yang dapat digunakan untuk aktivitas operasi atau tidak, maka harus dihitung laba bersih. Layanan hutang, dividen, dan kemampuan untuk melakukan investasi baru semuanya bergantung pada arus kas yang konsisten, yang semuanya dapat dikelola dengan bantuan penganggaran yang tepat. Arus kas operasi adalah uang yang dihasilkan bisnis secara teratur dari fungsi bisnis intinya, seperti menjual produk dan layanan. (2016) Arief Sugiono Yang Tak Tertiru

Arus kas berasal dari arus kas yang timbul dari transaksi dan aktivitas lain yang dapat menghasilkan laba bersih. Perusahaan memiliki aktivitas utama, termasuk aktivitas yang berhubungan langsung dengan kas seperti pembayaran, pendapatan yang diterima, dan beban operasional. (Lasmi, 2017)

Perusahaan diizinkan oleh hukum untuk membagikan dividen kepada pemegang saham mereka. Setiap keuntungan modal yang direalisasikan oleh perusahaan dan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham mereka dianggap sebagai keuntungan tidak langsung. 2007 (Demawan)

Dividen didistribusikan dari pendapatan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Sumber utama pengembalian bagi pemegang saham biasa adalah laba bersih. Selain dividen, laba ditahan juga dapat dibagikan. (Dhira, 2010)

METODE PENELITIAN

Artikel jurnal ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif, khususnya penelitian yang berfokus pada data. Metodologi kuantitatif dengan tipe kausal komparatif digunakan dalam penelitian ini. karena ada masalah dengan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel dalam penelitian semacam ini. Penelitian *ex post facto* disebut juga penelitian dengan metode pengumpulan data yang terjadi setelah suatu fakta atau peristiwa terjadi, termasuk penelitian kausal. Penelitian dapat menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengidentifikasi berita atau peristiwa sebagai variabel yang ditentukan. (Nurdhiana dan David Irawan) Laporan laba rugi variabel X1, laporan arus kas variabel X2, dan dividen variabel Y.

Pengumpulan data berbasis dokumentasi digunakan oleh penulis penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2015:240), dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari catatan sejarah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, penelitian, perekaman, dan pengumpulan elektronik. Data sekunder dari website digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memiliki akses metode pengumpulan data melalui website resmi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Data kemudian diperoleh, dikumpulkan, dan diteliti untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dan memastikan sebab dan akibatnya.

Menurut Sugiono (2015:148), populasi adalah “sejumlah besar hal atau subjek yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan menarik kesimpulan” (Muhammad Fiqh). Populasi sampel terdiri dari saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diperdagangkan antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia. Analisis ini berfokus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang antara tahun 2013 dan 2020 melaporkan data keuangan yang meliputi laba bersih, arus kas, dan dividen. Analisis regresi linier berganda, uji T, dan uji F adalah tiga metode yang digunakan untuk menganalisis data dari penelitian ini.

Hipotesis adalah klaim atau pernyataan bahwa, pada saat masalah penelitian sedang ditangani, tidak cukup (atau belum tentu benar), memerlukan pengujian empiris. Seperti yang dikemukakan oleh Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007), 137. Analisis ini membuat asumsi tentang hubungan antara laba bersih dan arus kas dividen sebagai berikut:

H1 : Pada periode 2013–202, dividen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dipengaruhi oleh laba bersih.

H2 : Dividen di PT Telekomunikasi dipengaruhi oleh arus kas. 2013 hingga 2020 untuk Indonesia Tbk

H3 : Dividends in PT Telekomunikasi Indonesia Tbk in 2013-2020 are impacted by net income and cash flow.

Untuk mendapatkan gambaran situasi dan mengetahui dampak laba bersih dan arus kas terhadap kelangsungan keuangan, Siregar dan Hasanah (2019) mempelajari “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Kas” (untuk perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman subsektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa arus d. Dapat dikatakan bahwa kriteria manajemen seperti jumlah daya keuangan dapat digunakan. Akibatnya laba bersih dan arus kas menghambat pertukaran mata uang secara kooperatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan berikut diturunkan dari hasil analisis SPSS versi 24.0 terhadap variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas secara parsial dan simultan atas dividen:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 ^a	,706	,589	2199923,666

- a. Predictors : (Constant), Arus Kas (X2), Laba Bersih (X1)
b. Dependent Variabel : Dividen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,814E+13	2	2,907E+13	6,007	,047 ^b
	Residual	2,420E+13	5	4,840E+12		
	Total	8,234E+13	7			

a. Dependent Variable: Deviden (Y)

b. Predictors: (Constant), Arus Kas (X2), Laba Bersih (X1)

Dengan nilai-R yang disesuaikan sebesar 0,589, kita belajar bahwa perbedaan dalam laba bersih dan arus kas menyumbang 58,9% dari varians dividen, sedangkan faktor lain menyumbang 41,1% sisanya. bukti dari tes pada koefisien determinasi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3436717,414	5710973,665		-,602	,574
	Laba Bersih (X1)	,753	,218	,876	3,460	,018
	Arus Kas (X2)	-,127	,157	-,204	-,807	,456

a. Dependent Variable: Dividen (Y)

Uji T untuk masing-masing variabel independen (arus kas dan laba bersih) menghasilkan tingkat signifikansi 0,018 atau lebih kecil dari 0,05 (), menolak Ho mendukung Ha. Dengan kata lain, variabel pendapatan bersih, besarnya dividen DPR, memainkan peran penting. Karena nilai signifikansi variabel arus kas lebih besar dari 0,05 (), menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen, maka kami menerima Ho dan menolak Ha. Nilai sebesar 0,456 untuk variabel cash flow signifikan secara statistik. Hasil analisis data SPSS versi 24.0 adalah sebagai berikut:

1. Variabel laba bersih (X1) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki koefisien regresi (1) sebesar 0,753 dan berarah positif, yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah. Temuan ini menunjukkan bahwa dividen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel laba bersih. Dalam hal ini nilai 0,018 lebih kecil dari nilai kritis 0,05 () ($t_{hitung} 3,460 > t_{tabel} 2,571$), sehingga hasil uji hipotesis signifikan secara statistik. Hasil ini sesuai dengan teori keuangan yang dikemukakan oleh Manurung dan Siregar (2009:7) yang menyatakan bahwa dividen harus sama dengan laba bersih perusahaan. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Marunung dan Siregar (2009), yang tidak menemukan hubungan antara keuntungan dan dividen.
2. X2, arus kas, memiliki koefisien regresi negatif -0,127 dan arah negatif, menunjukkan hubungan negatif dengan dividen (Y). Bahwa dividen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tidak terpengaruh oleh arus kasnya adalah kesimpulan dari analisis ini. Karena 0,456 lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi pengujian hipotesis), maka hasilnya signifikan ($t_{hitung} -0,807 < t_{tabel} 2,571$). Temuan penelitian ini, yang bertentangan dengan Manurung dan Siregar, sejalan dengan Ipaktri (2012), yang menemukan bahwa arus kas tidak berpengaruh pada dividen. Pada tahun 2009, dividen sebagian besar dipengaruhi oleh arus kas dari operasi.
3. Dengan menggunakan uji -F, analisis ini menunjukkan bahwa variabel independen (laba bersih dan arus kas) berpengaruh signifikan terhadap dividen yang dibayarkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil ini signifikan secara statistik, tetapi tidak pada tingkat kepercayaan 0,05 ($p = 0,047$; $F_{hitung} = 6,007 > F_{tabel} = 5,14$). Temuan ini menguatkan temuan Manurung dan Siregar yang menemukan bahwa pembayaran dividen sangat dipengaruhi oleh arus kas dan laba bersih.

Pembahasan

Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen

Berdasarkan hasil analisis di atas, laba bersih PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas. Sebuah perusahaan akan membayar lebih banyak dividen kepada pemegang saham sebanding dengan laba bersihnya. Untuk menarik minat calon investor dalam bisnis. Dalam temuan ini telah didukung dengan bukti bahwa teori keuangan Manurung dan Siregar sudah tepat.

Pengaruh Arus Kas Terhadap Dividen

Analisis data yang dilakukan di atas memperjelas bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak dipengaruhi oleh arus kas. Hal ini dimungkinkan karena paritas antara arus kas masuk dari laba operasi dan pendanaan eksternal dengan arus kas keluar dari investasi dan dividen. Dengan cara ini, dividen dapat ditingkatkan sejalan dengan meningkatnya arus kas. Jika pembayaran dividen dipotong, arus kas juga akan berkurang.

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Dividen

Jelas dari hasil analisis data yang dilakukan di atas bahwa laba bersih dan arus kas berdampak pada dividen. Hal ini dimaksudkan agar pendapatan naik jika usaha menghasilkan laba bersih yang cukup besar. Dengan adanya peningkatan pendapatan menyebabkan suatu kas pada perusahaan akan bertambah. Dikarenakan kas bertambah akan mempengaruhi arus kas suatu perusahaan, sehingga pembagian dividen juga akan berpengaruh untuk para pemegang saham di perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diuji dengan SPSS 24, telah ditentukan bahwa ada masalah dengan dividen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2013 hingga 2020. Hal ini dapat dilakukan melalui pengujian hipotesis parsial, juga dikenal sebagai uji-T. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020, dividen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (simbol saham: TLKMY) di Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh oleh variabel independen tersebut. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan bahwa dividen (F) dipengaruhi secara signifikan oleh laba bersih (X1) dan arus kas (X2) secara simultan (pengujian dua hipotesis sekaligus).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, hanya variabel laba bersih yang berpengaruh signifikan terhadap dividen ke arah positif, sedangkan variabel arus kas tidak berpengaruh. Pengujian ini menentukan apakah laba perusahaan akan menjadi pedoman bagi pembayaran dividen kepada pemegang saham. Perusahaan akan membayar lebih banyak dividen semakin banyak keuntungan yang dihasilkannya.

Kepada calon investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan diharapkan mencari tahu profil perusahaan dan data laporan keuangan untuk dianalisis apakah kinerja yang telah dijalankan oleh perusahaan sesuai atau tidak. Sehingga calon investor dapat menentukan pilihan dengan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar menambah variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan mempengaruhi dividen suatu perusahaan. Variabel yang perlu ditambahkan bisa berupa likuiditas dari perusahaan, profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arief Sugiono, E. U. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- [2] Demawan, S. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mira Wacana Media.
- [3] Dhira, N. S. (2010). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Akuntansi*.
- [4] Ekayanti, H. d. (2017). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSURYA*.
- [5] Hasanah, S. R. (2019). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*.
- [6] Kartikahadi, H. d. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- [8] Kieso, W. W. (2011). *Intermediate Accounting*. United States of America: Wiley.
- [9] Lasmi, M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [10] M. Hanafi, H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [11] Rasyid. (2012). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010. *Jurnal Akuntansi*.